BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Dari penjelasan yang telah diuraikan dapat diambil beberapa kesimpulan tentang konsep Manajemen Qalbu menurut Abdullah Gymnastiar relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam yaitu:

1. Qalbu merupakan demensi ruhani manusia yang memiliki fungsi kognisi, emosi dan spiritual dan memiliki karakteristik qalbu menjadi 3 bagian yaitu; *qalbun salim*, *qalbun maridh* dan *qalbun mayyit.* Fungsi dan karakteristik tersebut mengandung perasaan moral yang harus didik dan di*manage* agar potensi positifnya dapat dimaksimalkan dan potensi negatifnya dapat diminimalisirkan.
2. Pendidikan Islam merupakan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik untuk memberi pembinaan kepada peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam melalui konsep Manajemen Qalbu.
3. Konsep Manajemen Qalbu menurut Abdullah Gymnastiar relevansinya dengan tujuan Islam yakni, ada kesamaan tujuan antara konsep Manajemen Qalbu dan tujuan pendidikan Islam. Hal ini terletak pada pendidikan adalah mendidik akhlak yang mulia. Ini berarti dengan mendidik hati dengan konsep Manajemen Qalbu maka akan memiliki kebiasaan yang terpuji dan mencerminkan akhlak yang mulia. Adapun relevansi konsep Manajemen Qalbu menurut Abdullah Gymnastiar dengan tujuan pendidikan Islam yakni dalam mendidik qalbu memiliki tujuan antara lain: membentuk hati yang beriman, menjadikan hati selalu bertaqwa, mengembangkan potensi qalbu. Membersihkan hati dari penyakit-penyakit hati dan membentuk *qalbun salim.* Kalau hati bersih maka akhlak menjadi baik, akan produktif melakukan kebaikan bermanfaat untuk kemaslahatan dan amal-amalnya akan diterima oleh Allah.

Maka akan membentuk manusia yang berakhlak mulia, baik kepada Allah maupun kepada makhluk Allah dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

B. Saran-Saran

Di zaman dan era global ini, banyak ditemui kerusakan moral dan krisis akhlak yang dialami bangsa Indonesia dan di belahan bumi manapun. Dengan dimulai dari mendidik hati maka akan tercipta perubahan dari akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik. Tentunya perubahan itu dengan tahap melatih diri agar bisa memiliki hati yang bersih, dan hati yang bersih bisa dimiliki dengan konsep Manajemen Qalbu. Mengingat betapa pentingnya tujuan pendidikan Islam yakni membentuk akhlak yang mulia maka perlu dipikirkan, tidak hanya sekedar tanggung jawab sekolah, keluarga, masyarakat dan bangsa tapi yang lebih terpenting adalah tanggung jawab diri sendiri untuk mendidik hatinya agar memiliki hati yang bersih dan mencerminkan akhlak yang mulia. Maka dari itu penulis mengajukan berbagai saran demi terwujudnya pendidikan Islam dalam mendidik hati, antara lain:

1. Qalbu merupakan sumber akhlak manusia, oleh karena itu harus dididik dan dilatih agar potensinya dapat diarahkan sehingga memiliki akhlak yang mulia.
2. Begitu pentingnya pendidikan Islam dalam mengarahkan potensi hati agar memiliki akhlak yang mulia. Maka sudah seharusnya pendidikan hati ini tidak hanya tanggungjawab peserta didik maupun sekolah, tapi lingkungan keluarga dan masyarakat lebih berpengaruh. Sebab akhlak yang baik bisa terbentuk dari keluarga dan masyarakat yang baik. Dan sesuatu yang baik itu bisa dimulai dari diri sendiri, dari hal yang kecil dan dimulai saat ini juga.
3. Krisis multi dimensi yang menimpa bangsa ini sesungguhnya bersumber dari krisis akhlak. Karena akhlak adalah sumber dari berbagai kegiatan dan akhlak yang tidak baik bersumber dari hati yang tidak baik, hati yang terkena penyakit sehingga timbullah berbagai kriminalitas dan kejahatan dimana-mana. Dari kasus korupsi, pembunuhan, pencabualan dan lain

sebagainya. Oleh karena, hati yang berpenyakit harus dididik dan diarahkan agar terbebas dari akhlak yang tercela.

4. Demi terwujudnya tujuan pendidikan Islam yakni akhlak yang terpuji dan bisa mendidik hati agar jauh dari sifat-sifat tercela, maka diperlukan konsep Manajemen Qalbu agar hati dapat di*manage* dengan baik maka potensi positifnya dapat dimaksimalkan dan potensi negatifnya dapat diminimalisirkan.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberi kekuatan, hidayah, taufiq-Nya dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga bisa sampai pada penghujung skripsi. Sholawat salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan umatnya yang senantianya istiqomah berjuang di jalan Allah.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Walau pun dari penulis sendiri sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mempersembahkan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Hal ini semata-mata karena keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis sangat berharap ada kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan dan kebaikan semua pihak. Dengan rasa penuh hormat, penulis berharap skripsi ini menjadi usaha yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan Islam pada khususnya, dan pengayaan khazanah Islam pada umumnya. Amien